

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia dengan cara mengikuti proses belajar mengajar serta menggali keterampilan, ilmu pengetahuan manusia yang diteruskan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Pendidikan memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengeksplorasi diri dan mengoptimalkan kemampuannya, dengan mengikuti jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Pendidikan mengarahkan manusia yang kelak berguna bagi bangsa dan negara Indonesia serta menjadi manusia yang berakhlak.

Pendidikan karakter merupakan usaha terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran yang menumbuhkan kembangkan potensi setiap individu untuk memiliki watak berkepribadian baik, berakhlak dan membangun konstruktif pemikiran yang positif pada alam dan manusia. Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional dalam pasal 33 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tersebut mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan pembentukan watak manusia Indonesia. Pembentukan watak seseorang merupakan faktor yang paling penting dalam kehidupan bangsa agar menjadi insan yang selalu bertakwa kepada sang pencipta, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik adalah kemandirian.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kemandirian diartikan dengan hal atau keadaan seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain. Artinya kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan mengambil inisiatif. Kemandirian merupakan sikap dan cara berpikir mandiri, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Peserta didik yang mandiri akan memperlihatkan dan menunjukkan perilaku eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Anak yang memiliki kemandirian dalam kegiatan belajar akan terlihat aktif, menguasai strategi-strategi dalam belajar dan mampu mengatur perilaku kondisinya serta memiliki keyakinan diri. Depdiknas (2000; 155) kemandirian didefinisikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Ketidaktergantungan kepada orang lain ditandai dengan kemampuan individu memenuhi kebutuhannya sendiri

seperti rasa percaya diri anak, mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain. Begitu juga dengan anak yang dikatakan belum mandiri yaitu anak yang terbiasa menerima bantuan yang berlebihan dari orang tua ataupun dari guru dan orang lain mengakibatkan anak menjadi bergantung kepada orang lain.

Jika perilaku tersebut dibiarkan terus – menerus maka akan sangat merugikan perkembangan anak, maka permasalahan itu perlu diatasi sehingga anak dapat menajalani kegiatan tanpa harus selalu bergantung dengan orang lain. Menurut Izzaty (2005:201), bergantung pada anak usia dini berlebihan atau ketergantungan dapat dikatakan sebagai perilaku yang sangat membutuhkan kehadiran dari orang lain dalam melakukan sesuatu, anak yan tidak mandiri bisa mencakup dari segi fisik ataupun dari mental, misalnya, kurangnya rasa percaya diri anak, anak selalu ragu-ragu dalam melakukan sesuatu, sulit untuk mengambil keputusan, sulit menyesuaikan diri dengan lungkungannya, selalu bergantung pada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian diartikan cara berpikir, mandiri, aktif dan kreatif, bertindak dan memiliki kepercayaan diri dalam melakukan tugas atau kegiatan yang sedang dilaksanakan. Alinea baru peserta didik yang mandiri tidak terlepas dari peran guru dan orang tua. Kemandirian seorang anak sangat ditentukan dari peran guru disekolah dan orang tua di rumah sebagai pendidik pertama yang dapatkan oleh anak. Guru adalah tenaga pendidik

yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan yang memiliki karakter serta memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik baik berupa perkataan maupun tingkah laku. guru memiliki peran penting dalam pembentukan kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal dari hal – hal yang sederhana hingga mengurus dirinya sendiri dan juga anak sudah mulai belajar untuk memahami kebutuhan dirinya sendiri.

Peran orang tua yang dapat diberikan pada anak sejak dini meliputi: melatih kemandirian, membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, dan perlu adanya pengawasan orang tua dalam kehidupan anak, sementara peran guru di sekolah adalah menjadi pembimbing, motivator, komunikator, fasilitator dan evaluator. Peran guru tersebut menjadi orang tua kedua bagi para peserta didik dalam membentuk kemandirian. Keterlibatan orang tua dan guru merupakan faktor utama terbentuknya kemandirian anak.

Orang tua dan guru merupakan dua pihak yang harus menjalin kerja sama dalam mendidik anak sehingga keduanya memiliki tugas dan tanggungjawab yang membantu anak menjadi pribadi yang mandiri di kehidupan selanjutnya. Menurut Musthafa (2008:75) ada beberapa indikator-indikator yang menunjukkan kemandirian yaitu : rasa percaya diri, mampu dan berani menentukan pilihan, kreatif dan inovatif, bertanggung

jawab dan menerima konsekuensi, menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan tidak bergantung pada orang lain.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dan orang tua harus seimbang, artinya guru harus memberikan pendidikan kemandirian anak yang didukung dengan orang tua yang menanamkan karakter kemandirian pada anak. Kemandirian pada anak merupakan upaya dan usaha sejak dini agar ketika dewasa anak akan lebih mudah mengambil keputusan, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung pada yang kurang kema orang lain dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya . membentuk sikap mandiri pada anak usia dini merupakan kesempatan yang cukup baik untuk membeiasakan dan melatih kemandirian anak. Anak usia dini memiliki daya ingat yang cepat dalam merekam atau mengingat apa yang dilihat dan kebiasaan yang dilakukan ketika masa kecilnya.

Solusi yang tepat untuk menciptakan kemandirian pada anak usia dini dengan memberikan stimulus yakni berupa pembiasaan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari yang sederhana dan berkaitan langsung dengan kebutuhan anak itu sendiri seperti melatih anak untuk makan, mandi, memakai dan melepas pakaian, mengambil barang-barang baik dekat maupun jauh, memakai sepatu dan lain sebagainya.

Berdasarkan pra observasi pada kelompok A PAUD Jhosep Khatulistiwa pada hari Rabu 14 januari 2022 ditemukan bahwa ada siswa yang kurang kemandirian seperti anak yang masih bergantung pada guru dan orang tua yang mendampingi ketika di sekolah dan ketika pulang

sekolah, tetapi ditemukan ada siswa yang mandiri seperti anak yang mampu mengerjakan tugas di sekolah dan anak yang pulang sendiri ketika kegiatan pembelajaran usai. Hasil pengamatan penulis didukung oleh guru kelas kelompok A saat wawancara menyatakan bahwa anak-anak kelompok A PAUD Joseph Khatulistiwa masih ada siswa yang kurang mandiri seperti tidak menyelesaikan tugas sekolah, memasang sepatu yang terlepas, gugup kalau disuruh tampil didepan kelas kenyataan ini menunjukkan bahwa anak-anak kelompok A PAUD Joseph Khatulistiwa masih kurang mandiri. Guru dan orang tua diharapkan menjadi orang pertama membentuk anak, melatih anak agar mampu mandiri, Karena segala kegiatan anak-anak membutuhkan peran guru dan orang tua.

Dapat di simpulkan bahwa segala kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak tidak terlepas dari peran guru dan orang tua murid. Berdasarkan hasil pra observasi peneliti tertarik mengangkatnya menjadi judul skripsi yaitu: dengan **“Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Pada Kelompok A PAUD Joseph Khatulistiwa Tahun Pelajaran 2022/2023”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tentang gejala dalam penelitian kualitatif bahwa gejala dari suatu objek itu bersifat tunggal dan parsial. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah peran guru dan orang tua dalam pembentukan kemandirian anak kelompok A PAUD Joseph Khatulistiwa Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Pertanyaan penelitian

Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran guru dan orang tua dalam membentuk kemandirian anak di kelompok A PAUD Joseph Khatulistiwa Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi kemandirian anak di kelompok A PAUD Joseph Khatulistiwa tahun pelajaran 2022/20023?
3. Bagaimana bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam membentuk kemandirian anak di kelompok A PAUD Joseph Khatulistiwa Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam membentuk kemandirian anak di kelompok A PAUD Joseph Khatulistiwa Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang penghambat yang mempengaruhi kemandirian anak di kelompok A PAUD Joseph Khatulistiwa Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Untuk mendeskripsikan bentuk kerja sama guru dan orang tua dalam membentuk kemandirian anak di kelompok A PAUD Joseph Khatulistiwa Tahun Pelajaran 2022/2023

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini berguna bagi pendidik dan peserta didik dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diharapkan dapat menambah bidang keilmuan khususnya bidang pendidikan serta dapat menambah pengembangan konsep-konsep yang berkaitan dengan peran guru dan orang tua.

b. Manfaat praktis.

1. Bagi Guru

Untuk mengetahui cara guru menumbuhkan kembangkan dan membentuk kemandirian pada anak usia dini.

2. Bagi Orang Tua

Untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya kemandirian anak sejak usia dini dan melatih anak dengan kegiatan sehari-hari yang dapat membentuk kemandirian anak.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam penelitian selanjutnya. Khususnya dalam pembentukan karakter yang berhubungan dengan kemandirian pada anak usia dini.

4. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

F. Definisi Istilah

1. Peran Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan yang memiliki karakter serta memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik baik itu berupa perkataan maupun tingkah laku. Adapun peran guru adalah menjadi pembimbing, motivator, komunikator, fasilitator dan evaluator. Peran guru tersebut menjadi guru ada orang tua kedua bagi para peserta didik dalam membentuk kemandirian.

2. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan bagian terpenting dalam membentuk kemandirian anak sejak dini. Orang tua merupakan guru dalam melatih, mendorong dan menjadi tempat anak belajar dan bertumbuh mengali segala kemampuan yang dimiliki. Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak harus dimulai dan dilakukan dengan melatih atau membiasakan dengan hal-hal sederhana yang selalu anak lakukan. Selain itu, orang tua diharapkan dapat membimbing dan menjadi penunjuk arah yang mendidik anak dengan baik.

3. Kemandirian Anak

Kemandirian anak merupakan proses perkembangan yang mendorong anak untuk dapat berpikir dan bertindak secara mandiri, berani dan bertanggungjawab atas apa yang dilaksanakan. Anak yang mandiri mampu berpikir, bertindak, kreatif, mampu mengatasi masalah dan memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri.